

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada hakikatnya suatu proses mengorganisasi, mengatur lingkungan yang ada disekitar sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa untuk melakukan proses belajar disebut sebagai pembelajaran. Pembelajaran juga diartikan suatu proses memberikan bantuan dan bimbingan dalam melakukan proses belajar kepada siswa (Pane & Dasopang, 2017). Pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang menempatkan sumber kegiatan kepada siswa dan memfasilitasi siswa dalam mempelajari segala sesuatu, dengan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut (Nasution, 2017). Kerja sama antara guru dengan siswa harus dibentuk dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru mengatur arah pembelajaran agar sesuai dengan capaian kompetensi pada pembelajaran tersebut. Dalam upaya mendewasakan siswa, proses pembelajaran tentunya melibatkan siswa sehingga pembelajaran dapat mempermudah dalam penguasaan konsep dan meningkatkan karakter kreatif siswa.

Pengertian dari penguasaan konsep ialah kemampuan siswa dalam memahami makna baik penerapannya maupun teori dalam kehidupan secara ilmiah. Definisi lain yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Bloom (dalam Astuti, 2017) yaitu kemampuan memberikan interpretasi, mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, dan mampu mengaplikasikannya. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep merupakan kemampuan siswa setelah kegiatan belajar-mengajar dalam memahami konsep-konsep dan membantu siswa untuk berpikir.

Berpikir adalah proses mengambil sebuah keputusan menggunakan akal rasional agar keputusan yang diambil tidak gegabah. Menurut Clark (dalam Aripin & Purwasih, 2017) keadaan mengembangkan latihan kesadaran yang disengaja, berpikir rasional, dan dapat diukur inilah yang dimaksud sebagai berpikir. Tujuan berpikir adalah untuk menemukan informasi yang dikehendaki seperti informasi mengenai kreativitas. Pengertian kreativitas menurut Campbell (Aripin & Purwasih, 2017) adalah perilaku yang mendatangkan hasil yang sifatnya berguna

dan baru. Tingkat perkembangan kreativitas siswa juga ditentukan oleh perkembangan kognitif siswa. Hal ini berarti berpikir kreatif sendiri merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Hasil dari berpikir kreatif adalah siswa mampu mengembangkan karakter kreatif yang ada di dalam dirinya. Karakter kreatif merupakan kemampuan atau potensi pemikiran seseorang yang rasional, imajinatif dan dapat diwujudkan dengan ide ataupun gagasan yang baru. Menurut Maulana, dkk. (2022), karakter kreatif adalah kecenderungan seseorang untuk bersikap dan berpikir dengan cara yang tidak biasa atau disebut kreatif. Dengan karakter kreatif siswa mampu menyelesaikan hal-hal yang dianggap sulit dan selalu melihat peluang dalam setiap permasalahan yang ada di dalam pembelajaran.

Di Indonesia khususnya sekolah dasar, pembelajaran menggunakan kurtilas yaitu Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum ini mata pelajaran dilebur kedalam suatu pembelajaran yang sama saling keterkaitan yang meliputi mata pelajaran tersebut. Mata pelajaran yang dimaksud meliputi Matematika, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, dan IPA. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam memiliki ilmu pengetahuan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan siswa. Mengingat semua aktivitas siswa tidak dapat dipisahkan dengan ilmu mengenai alam, maka pembelajaran ini terutama di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan benar agar nantinya dapat membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dan berbagai pengetahuan yang diperlukan (Sujana & Jayadinata, 2018). Pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki tujuan agar siswa mampu menguasai konsep dan paham alam dengan baik. Tujuan lainnya agar dapat menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan alam menggunakan metode ilmiah.

Di Indonesia kurang diminati dan kurangnya perhatian terhadap mata pelajaran IPA begitu terlihat. Apalagi melihat kurangnya pendidikan yang menerapkan konsep-konsep alam, permasalahan tersebut tentunya dapat mempengaruhi penguasaan konsep dan karakter kreatif siswa. Salah satu materi yang termasuk ke dalam pembelajaran IPA adalah materi mengenai suhu. Suhu merupakan besaran yang menyatakan perubahan suatu zat atau benda dengan ukuran derajat. Melalui perubahan suhu maka dapat diketahui juga perubahan fisik suatu benda tersebut (Ardiyanto, dkk., 2021). Pengamatan suhu dapat dilakukan

dalam bidang kesehatan dengan cara seperti untuk mengetahui besarnya perubahan suhu tubuh pada manusia. Kemudian suhu juga bermanfaat untuk mengetahui titik beku dan titik didih air. Suhu juga dapat menunjukkan pola perilaku penyesuaian diri manusia terhadap lingkungannya. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa pentingnya siswa untuk menguasai konsep mengenai materi suhu tersebut, supaya diaplikasikan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 5 November 2021 di SDN Hegarmanah diperoleh data sebagai berikut.

1. Kurang variatifnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Kurangnya karya yang dihasilkan oleh siswa dalam proses belajar-mengajar.

Proses pembelajaran memerlukan pemilihan model pembelajaran yang memperhatikan tingkatan perkembangan kognitif siswa. Selain itu suatu model pembelajaran sangat dibutuhkan untuk kegiatan di sekolah agar lebih menyenangkan bagi emosional siswa. Dengan maksud model pembelajaran tersebut mampu menyampaikan pesan dari sumber guru maupun sumber lain kepada penerima ialah siswa. Namun kenyataannya penggunaan model pembelajaran oleh guru itu sendiri kurang variatif sehingga menimbulkan kesulitan dalam penguasaan konsep. Kemudian kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran, mengakibatkan siswa kurang memiliki karakter kreatif dan kurang menghasilkan suatu karya atau proyek. Seharusnya, dengan adanya model pembelajaran yang benar maka proses belajar-mengajar semakin mudah, inovatif, kreatif dan siswa semakin menguasai materi.

Model pembelajaran yang selaras dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA materi suhu dan sesuai dengan pengimplementasian Kurikulum 2013 ialah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara kelompok ataupun individu, juga untuk mengembangkan solusi maupun ide gagasan nyata sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Proyek yang memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja adalah bagaimana model ini digunakan dan hasil akhir dinilai dari proyek tersebut. Siswa

pula diharuskan melakukan penelitian atau pengkajian, memecahkan masalah, dan menyampaikan informasi.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan. Dengan demikian, dirumuskanlah penelitian dengan judul “Penguasaan Konsep dan Karakter Kreatif Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Suhu”.

## **1.2 Rumusan dan Batasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi penguasaan konsep dan karakter kreatif siswa kelas V pada materi suhu.

Materi yang dipilih adalah materi mengenai suhu dengan memfokuskan pada pengertian suhu, contoh-contoh dilingkungan sekitar mengenai suhu dan alat pengukur suhu. Selain itu materi juga mencakup kegiatan mengerjakan tes soal, membuat proyek sederhana dan membuat laporan mengenai hasil dari proyek yang telah dibuat. Dalam penelitian ini terdapat dua kompetensi dasar pembelajaran yang diukur yaitu pada pengetahuan (ranah kognitif) dan keterampilan (ranah psikomotor) siswa kelas V Kurikulum 2013.

Alasan yang menjadi batasan penelitian ini yaitu penguasaan konsep yang belum dikuasai siswa, dan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek untuk memvariasikan model pembelajaran. Oleh karena itu, siswa mampu mengembangkan karakter kreatif dan mampu menghasilkan suatu hal yang baru. Untuk menjawab rumusan dan batasan masalah di atas, diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut.

1. Bagaimana penguasaan konsep siswa kelas V sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran berbasis proyek pada materi suhu ?
2. Bagaimana karakter kreatif siswa kelas V sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran berbasis proyek pada materi suhu ?
3. Bagaimana hasil proyek siswa kelas V melalui pembelajaran berbasis proyek pada materi suhu ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter kreatif dan penguasaan konsep siswa kelas V

melalui pembelajaran berbasis proyek pada materi suhu. Dan untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penguasaan konsep siswa kelas V sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran berbasis proyek pada materi suhu.
2. Untuk mengetahui karakter kreatif siswa kelas V sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran berbasis proyek pada materi suhu.
3. Untuk mengetahui hasil proyek siswa kelas V melalui pembelajaran berbasis proyek pada materi suhu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang dapat diambil, yakni :

##### **1. Secara Teoretis**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya informasi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dan memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka penguasaan konsep dan karakter kreatif siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

##### **2. Secara Praktis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan bahan masukan dalam rangka penguasaan konsep dan karakter kreatif siswa pada materi suhu melalui pembelajaran berbasis proyek untuk diterapkan oleh guru kelas dengan baik juga pada siswa kelas V SDN Hegarmanah tahun pelajaran 2021/2022.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur pada skripsi ini terdiri dari Bab I sampai Bab V dengan uraian sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Berisi uraian latar belakang dari masalah penelitian yang diangkat. Masalah yang muncul, penyebab masalah tersebut, alternatif solusi dan alasan memilih solusi untuk permasalahan tersebut terletak dibagian latar belakang. Dari latar belakang dibuatlah sebuah rumusan masalah dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian dibuat agar mampu memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoretis bagi berbagai pihak. Selanjutnya Bab I memuat struktur organisasi skripsi yang menjelaskan gambaran besar mengenai isi disetiap bab skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka. Pada bagian ini terdapat kajian konsep dan teori. Teori dalam bab ini yaitu terkait pengertian pembelajaran, klasifikasi tujuan pembelajaran, penguasaan konsep, karakter kreatif, Indikator karakter kreatif, pengertian dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, sintak-sintak, assesmen dan kelebihan-kekurangan pembelajaran berbasis proyek. Kemudian ada materi mengenai pengertian suhu, alat pengukur suhu. Selanjutnya teori konstruktivisme sebagai teori pendukung penelitian, lalu penelitian relevan berisikan penelitian terdahulu yang sudah ada dan diperbaharui pada penelitian ini, kerangka berpikir yaitu alasan mengambil penelitian ini dan hipotesis penelitian. Teori-teori ini menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dalam memberikan gambaran pada penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Dalam bab ini terdapat rancangan alur penelitian mulai dari metode, desain penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pre-experimental dengan *one group pretest posttest design*. Kemudian sampel yaitu subjek dalam penelitian, definisi operasional yang berisikan penjelasan yang digunakan. Selanjutnya instrumen penelitian dan pengembangannya, validitas data meliputi uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda, kemudian ada prosedur penelitian berisi mengenai tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap akhir. Bab ini juga berisi Teknik pengumpulan data yang diambil untuk kebutuhan penelitian, dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan. Pemaparan hasil penelitian terdapat pada bagian hasil dan pembahasan pada bab ini. Hasil menjelaskan mengenai penguasaan konsep melalui tes soal, karakter kreatif melalui angket pada pembelajaran berbasis proyek dan hasil rubrik penilaian terhadap karya siswa.

Bab V merupakan bagian akhir, bagian ini terdapat simpulan, saran dan implikasi. Simpulan dipaparkan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Saran berisi masukan atau rekomendasi dari berbagai pihak untuk pengembangan penelitian berikutnya. Implikasi berisikan kelanjutan dari penelitian yang harus diterapkan.